

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Dengan pendidikan manusia mampu mengembangkan daya penalarannya, berpendidikan, berwawasan luas, sehingga mampu menghadapi masalah yang dihadapi dengan bijaksana.

Pendidikan Agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah, dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>2</sup> Tujuan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT dapat dijadikan dasar filosofis, betapa penting PAI yang harus diberikan kepada siswa. Ukuran keberhasilan siswa tidak bisa dilihat pada tinggi rendahnya pengetahuan anak, tetapi harus dilihat pada perilaku anak yang terbentuk melalui pendidikan formal.

SMA N 3 Semarang adalah lembaga pendidikan formal dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) yang ada di kota Semarang yang mempunyai misi “Menjadikan Sekolah Menengah Atas bertaraf Internasional terbaik di Indonesia, mengutamakan mutu dengan kepribadian dan berpijak pada Budaya Bangsa”, SMA N 3 Semarang sudah berstandar Internasional, dengan menggunakan bahasa pengantar bahasa Inggris.

Menurut pengamatan sementara yang dilakukan oleh peneliti, pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMA N 3 Semarang kurang mendapatkan respon dari siswa dan dipandang sebelah mata oleh siswa, dibuktikan dengan

---

<sup>1</sup>*Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hlm. 4.

<sup>2</sup>Basyirudin Usman, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 4.

kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa terkesan membedakan antara pelajaran PAI dengan pelajaran umum, mereka begitu antusias ketika mengikuti mata pelajaran umum tetapi siswa kurang minat jika mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena PAI dianggap hanya pelajaran dimana murid datang ke sekolah duduk manis kemudian mendengarkan ceramah dari guru sehingga Pendidikan Agama Islam terkesan mata pelajaran yang membosankan.

Siswa beranggapan bahwa PAI tidak termasuk kelompok mata pelajaran yang di-UAN-kan, hal ini mengakibatkan keberadaannya seringkali kurang mendapat perhatian. PAI dalam pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai permasalahan yang kurang menyenangkan. Hal ini tentu akan mengurangi hasil yang kurang maksimal terhadap pembelajaran PAI itu sendiri karena dalam diri siswa sendiri tidak mempunyai motivasi yang besar dan kurang kesadarannya akan pentingnya PAI dalam kehidupan ini.

Dalam proses pembelajaran, motivasi sangat diperlukan sebab peserta didik yang tidak mempunyai motivasi kemungkinan besar tidak akan melakukan aktivitas belajar dengan baik. Melalui motivasi, diharapkan peserta didik memiliki usaha untuk membangun kondisi sehingga mereka memiliki keinginan dan minat serta melakukan pembelajaran dengan baik.

Salah satu yang dapat diberdayakan untuk membangkitkan motivasi siswa adalah dengan mengubah pembelajaran dengan pendekatan individu menjadi pembelajaran dengan pendekatan kelompok.

Dalam kegiatan interaksi edukatif, tidak selamanya anak didik belajar sendiri-sendiri. Adakalanya siswa ditempatkan dalam kelompok dengan mempertimbangkan perbedaan biologis, intelektual, ataupun psikologis.<sup>3</sup>

Tampaknya, perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar siswa dan interaksi antara siswa dan guru. Keberadaan siswa perlu dipertimbangkan karena siswa bukanlah botol kosong yang bisa diisi dengan muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru. Selain itu, alur

---

<sup>3</sup>Syaiful Bahri Djamaroh, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm. 73.

proses belajar mengajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa. Siswa bisa juga saling mengajar dengan sesama siswa lainnya (*peer teaching*). Ini merupakan sistem pengajaran yang memberikan kesempatan untuk bekerja sama dalam tugas-tugas yang terstruktur atau biasa disebut *cooperative learning*.<sup>4</sup>

*Cooperative learning* menciptakan kondisi pembelajaran yang bersifat gotong royong, saling menolong dan bekerjasama. Hal ini bukan hal baru dalam dunia Islam, karena Islam menganjurkan untuk tolong menolong dalam kebaikan. Kebaikan tersebut mencakup berbagai ranah dalam sisi kehidupan termasuk dalam proses pembelajaran.

Falsafah yang mendasari model *cooperative learning* adalah *homo homini socius*. Berlawanan dengan teori Darwin (*homo homini lupus*), falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Kerjasama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup.<sup>5</sup> Tanpa kerjasama tidak akan ada individu, keluarga, organisasi bahkan sekolah.

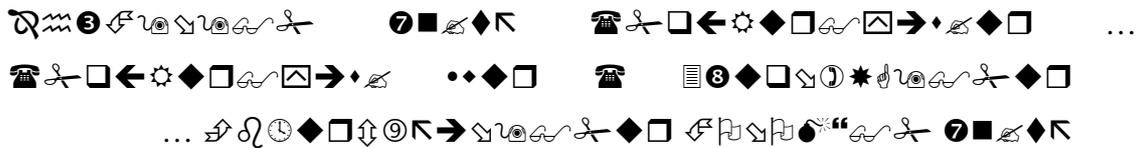
Dalam proses pembelajaran, sangat jelas diperlukan kerjasama yang harmonis dan dinamis yang harus diciptakan oleh siswa maupun guru. Komitmen dan tanggung jawab terhadap proses pembelajaran seharusnya fokus pada kebajikan, manfaat dan kepentingan bersama secara logis karena nilai-nilai spiritual memberikan inspirasi bagi perubahan. Proses pembelajaran dalam terminologi sosial menjamin adanya nilai kebersamaan. Sementara, bekerja sama adalah aplikasi kongkrit dari nilai-nilai pendidikan yang menyatu dengan pemahaman agama sebagai buah dari hasil refleksi yang membaca segenap aspek kehidupan. Hal ini, menunjukkan bahwa paras nilai kebersamaan dalam pembelajaran berpotensi memicu lecutan sosial yang bersifat transformatif.<sup>6</sup> Dalam Al- Qur'an disebutkan:

---

<sup>4</sup>Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang kelas*, (Jakarta: Gramedia, 2005), hlm. 131-132

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 29.

<sup>6</sup>Nazhori Author, "*Membangun Nilai Kebersamaan Dalam Pendidikan Islam*", <http://suara-muhammadiyah.com/16052008/3pini>. hlm.2 1 November 2008.



“...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran...” (QS. Al-Maidah: 2)<sup>7</sup>

STAD adalah salah satu tipe dari *cooperative learning* yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI dengan berbagai pertimbangan yang dilakukan oleh guru untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan.

Gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru.<sup>8</sup> Dengan strategi STAD siswa dituntut untuk bekerjasama sehingga merasakan senasib sepenanggungan dan siswa tidak merasakan belajar secara individu tetapi merasa ditemani oleh yang lain.

STAD dapat diterapkan pada jenjang pendidikan sekolah menengah keatas (SMA) melihat bahwa usia 12 tahun dan seterusnya pada tahap otonom. Pada fase ini seseorang mulai mengerti nilai-nilai dan mulai memakainya dengan caranya sendiri. Moralitasnya ditandai dengan kooperatif, bukan paksaan, interaksi dengan teman sebaya, diskusi, kritik diri, rasa persamaan, dan menghormati orang lain.<sup>9</sup> Hal ini searah dengan prinsip STAD yang mengedepankan kerja tim dan memupuk rasa menghargai berbagai macam pendapat antar anggota tim.

Melihat fakta yang demikian maka perlu adanya inovasi dari guru Pendidikan Agama Islam untuk selalu membangkitkan motivasi siswa dalam menyerap pengetahuan yang diberikan melalui pembelajaran PAI yakni salah satunya dengan menggunakan strategi STAD, dimana siswa dilibatkan secara

---

<sup>7</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al- Qur'an, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: sinar Baru Algasindo, 2007), hlm. 85. Ayat ini menjadi prinsip dasar dalam menjalin kerjasama dan saling membantu kepada siapapun, Lihat. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah*, Vol. 3, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 14.

<sup>8</sup>Robert E. Slavin, *Cooperative Learning, Teori, Riset, dan Praktik*, terj. Nurulita, (Bandung: Nusa Media, 2008), hlm. 12.

<sup>9</sup>Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. 4. hlm. 170.

aktif dalam pembelajaran. Hal ini sangat sejalan dengan gagasan diterapkannya STAD yaitu untuk memotivasi siswa.

Berdasarkan pemikiran diatas, skripsi ini berusaha untuk mengetahui kegiatan pembelajaran PAI melalui strategi STAD dengan judul “*Implementasi Strategi Student Teams Achievement Divisions (STAD) dalam Pembelajaran PAI di SMA N 3 Semarang Tahun Ajaran 2008-2009*”

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk mendapatkan pengertian yang jelas terhadap judul skripsi di atas, dan tidak terjadi kesalahpahaman dalam pembahasan, maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah yang perlu mendapat penegasan antara lain :

### **1. Strategi STAD**

#### **a. Strategi**

Kemp menjelaskan bahwa Strategi Pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dick dan Carey juga menyebutkan bahwa Strategi Pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.<sup>10</sup>

#### **b. *Student Teams Achievement Divisions (STAD)***

STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok.<sup>11</sup>

### **2. Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam)**

#### **a. Pembelajaran**

---

<sup>10</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 126.

<sup>11</sup>Trianto, *op.cit.*, hlm. 52.

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.<sup>12</sup>

b. PAI (Pendidikan Agama Islam)

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akherat kelak.<sup>13</sup>

Jadi yang dimaksud dengan judul “*Implementasi Strategi Student Teams Achievement Divisions (STAD) dalam pembelajaran PAI di SMA N 3 Semarang Tahun Ajaran 2008-2009*” adalah dengan diterapkannya Strategi *Student Teams Achievement divisions (STAD)* dalam pembelajaran PAI di SMA N 3 Semarang Tahun Ajaran 2008-2009, diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran aktif dan kondusif sehingga terjadi pembelajaran yang optimal sesuai yang diharapkan.

### C. Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana Implementasi Strategi *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dalam Pembelajaran PAI di SMA N 3 Semarang Tahun Ajaran 2008-2009?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui konsep *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.

---

<sup>12</sup>Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm.. 297.

<sup>13</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara: Jakarta, 1996), hlm. 86.

- b. Mengetahui Implementasi Strategi *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam Pembelajaran PAI di SMA N 3 Semarang Tahun Ajaran 2008-2009.

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh komponen akademik sebagai berikut:

### a. Secara Teoritis

- Dengan adanya penelitian ini, maka penulis dapat mengetahui konsep *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dan implementasinya.

### b. Secara Praktis

- Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- Sebagai bahan masukan ilmiah khususnya dalam hal penggunaan strategi *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).
- Melatih diri untuk peka melihat fenomena-fenomena pendidikan.

## E. Kajian Pustaka

Dalam pembahasan ini akan dideskripsikan tentang hubungan antara permasalahan yang penulis teliti dengan kerangka teoritik yang penulis pakai serta hubungannya dengan penelitian terdahulu yang relevan.

1. “*Implementasi Model Cooperative learning dalam Pembelajaran PAI di SMP Semesta Semarang*” skripsi karya Yuni Ifayati yang menitikberatkan penelitian pada implementasi pembelajaran kooperatif yang berupa 4 metode yaitu (kerja kelompok, diskusi, jigsaw dan tutor sebaya), kooperatif meliputi 6 fase yaitu 1). Penyampaian tujuan dan memotivasi siswa, 2). Menyajikan informasi, 3). Pengelompokan siswa, 4). Bimbingan belajar, 5). Evaluasi, 6). Pemberian reward.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Yuni Ifayati (3102232), *Implementasi Model Kooperatif Learning dalam Pembelajaran PAI di SMP Semesta Semarang*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2006), t.d.

2. “*Penerapan Model Cooperative Learning dalam Pembelajaran Al- Qur’an Hadits di MTs Al- Khoiriyah 01 Semarang*” karya Siti Kholifatun, dalam skripsinya dijelaskan bahwa penerapan *Cooperative Learning* dalam pembelajaran Al- Qur’an Hadits terwujud dalam 5 bentuk (jigsaw, tutor sebaya, card sort, diskusi kecil dan kerja kelompok).<sup>15</sup>
3. “*Penerapan pendekatan ketrampilan proses dalam seting pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan kualitas belajar IPA siswa SLTP*” karya Perdy Karuru, Perdy menjelaskan bahwa hasil pembelajaran yang diajar dengan pendekatan keterampilan proses dalam seting pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dibanding pembelajaran yang tidak menggunakan pembelajaran kooperatif.<sup>16</sup>
4. Dari karya-karya yang dijumpai peneliti kaitannya dengan strategi STAD antara lain, karya Robert E Slavin, Slavin menemukan bahwa para siswa dalam STAD menunjukkan motivasi yang lebih besar dibandingkan dengan siswa-siswa kelompok kontrol dan siswa merasa memiliki kesempatan lebih besar untuk melakukan yang terbaik dibandingkan para siswa dalam kelas kontrol.<sup>17</sup>

Beberapa karya di atas tidak ditemukan pembahasan yang secara khusus tentang implementasi strategi *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dalam pembelajaran PAI sehingga pembahasan ini layak untuk diangkat dan diteliti. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam pembahasan tentang “*Implementasi Strategi Student Teams Achievement Divisions (STAD) dalam Pembelajaran PAI di SMA 3 N Semarang Tahun Ajaran 2008-2009*”

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

---

<sup>15</sup>Siti Kholifatun (3103203), *Penerapan Model Cooperative Learning dalam Pembelajaran Al- Qur’an Hadits di MTs Al- Khoiriyah 01 Semarang*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2008), t.d.

<sup>16</sup>Perdy Karuru, “*Penerapan pendekatan ketrampaian proses dalam seting pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan kualitas belajar IPA siswa SLTP*”, (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 045, bulan November 2003), hlm. 789-804.

<sup>17</sup>Robert E Slavin, *op. cit.*, hlm. 129.

Secara metodologis penelitian ini dalam kategori penelitian kualitatif yaitu sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia, berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.<sup>18</sup> Penelitian ini menitikberatkan pada penelitian lapangan dimana peneliti mengumpulkan data dari penelitian ditempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data Suharsimi Arikunto mengklasifikasikan menjadi 3 tingkatan huruf *p* dari bahasa Inggris, yaitu:<sup>19</sup>

P = person, sumber data berupa orang.

P = place, sumber data berupa tempat.

P = paper, sumber data berupa simbol (dapat berupa dokumen).

Sumber data merupakan sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang sesuatu yang diteliti. Setiap pemberi informasi dalam penelitian kualitatif adalah informan.<sup>20</sup>

Jadi sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Sie. Kurikulum, guru PAI, siswa maupun dokumentasi sekolah.

## 3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian di sini adalah permasalahan yang akan dibahas, yaitu tentang *Implementasi Strategi Student Teams Achievement Divisions (STAD) dalam pembelajaran PAI di SMA N 3 Semarang Tahun Ajaran 2008-2009*.

## 4. Metode Pengumpulan Data

### a. Metode Pengamatan (*observasi*)

Metode pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang

---

<sup>18</sup>Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 3.

<sup>19</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 129.

<sup>20</sup>Hamid Patilima, *op. cit.*, hlm. 80.

berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau relevan dengan data yang dibutuhkan.<sup>21</sup> Metode ini digunakan untuk mengamati secara sistematis tentang penerapan model STAD sebagai strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>22</sup> Maksud dari metode ini adalah mengadakan komunikasi langsung kepada guru PAI dan peserta didik, serta seluruh pihak yang terkait dalam penelitian ini.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>23</sup> Penggunaan sumber data ini untuk memperoleh dokumen-dokumen dan kebijakan yang terkait dengan profil SMA N 3 Semarang yang menyangkut sejarah berdirinya, visi dan misi, keadaan guru, karyawan dan siswa serta sarana prasarana dan lain-lain.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan hasil temuannya dapat

---

<sup>21</sup>Hamid Patilima, *op. cit.*, hlm. 69.

<sup>22</sup>Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 135.

<sup>23</sup>Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 158.

diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>24</sup>

Teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik analisis deskriptif untuk menjelaskan data yang terkumpul dari lapangan, yaitu untuk menganalisis *Implementasi Strategi Student Teams Achievement Divisions (STAD) dalam Pembelajaran PAI di SMA N 3 Semarang Tahun Ajaran 2008-2009*.

---

<sup>24</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 334.